



Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, serta Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Ni Kadek Riesna Yusmita¹, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra^{2*}, Putu Ayu Meidha Suwandewi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar^{1,2,3}

*Corresponding author, e-mail: kusuma_mahaputra@unmas.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted: 28 April 2023

Revised: 27 May 2023

Accepted: 24 June 2023

Published: 26 June 2023

Keywords:

Capital Structure; Company Growth; Firm Value; Leverage; Liquidity; Profitability

DOI:

<https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6893>

How to cite:

Yusmita, N. K. R., Mahaputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Likuiditas, serta Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 102–113. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6893>

Published by:

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the effect of Profitability, Company Growth, Leverage, Liquidity, and Capital Structure on the Value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The research population is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The sample of this research were 84 companies which were determined using a purposive sampling method. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the Company's Growth has a positive effect on firm value. While the variables of Profitability, Leverage, Liquidity, and Capital Structure have no effect on firm value.



© 2023 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia terdiri atas beberapa sektor, dimana salah satunya yaitu sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi untuk menambahkan nilai pada barang tersebut. Pada era globalisasi saat ini, perusahaan manufaktur terus mengalami perkembangan di setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan persaingan dalam dunia usaha semakin meningkat. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah menghasilkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2009).

Mengakhiri perdagangan bulan Februari 2020, sejak awal tahun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah turun sebanyak minus 13,44% atau 5.452,704. Penurunan ini juga dialami oleh seluruh bursa utama dunia (memiliki kapitalisasi pasar lebih dari atau sama dengan 100 miliar USD), termasuk bursa-bursa di ASEAN. Dengan penurunan tertinggi dialami oleh Filipina dan diikuti oleh Indonesia, Vietnam, Singapura dan Malaysia dengan penurunan mingguan sebesar -7.9%, -7.3%, -5.45%, -5.34%, dan -3.17%. Hal ini menyusul antisipasi investor terhadap dampak virus Corona yang diperkirakan semakin meluas mengingat semakin banyaknya jumlah negara yang terdampak serta dampaknya terhadap aktivitas ekonomi dan perdagangan global. Di tengah sentimen negatif yang menyelimuti investor di pasar keuangan global, Bursa terus menghimbau investor agar tidak panik dan tetap melakukan investasi berdasarkan analisis yang mendalam.

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam persepsi para investor terhadap perusahaan. Menurut Harmono (2009;233) nilai perusahaan adalah suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan, yang artinya jika nilai perusahaan tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Peningkatan nilai perusahaan akan tercapai apabila adanya kerjasama antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak *stakeholder* dalam mengambil suatu keputusan yang menyangkut dengan keuangan perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang diantaranya yaitu, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, likuiditas, serta struktur modal.

Menurut Kasmir (2019;114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan dari suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu. Salah satu cara dalam mengukur rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dimana rasio profitabilitas dapat menunjukkan nilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian yang terkait dengan profitabilitas terhadap perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020) dan Nurhidayah (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2021) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kusumajaya (2011) berpendapat bahwa pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk sistem yang sama. Perusahaan yang tumbuh dengan dengan cepat akan memperoleh hasil positif yaitu pementapan dalam era persaingan yang ketat, menikmati penjualan secara meningkat serta meningkatnya pangsa saham. Hasil penelitian terkait dengan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2020), Pradani (2020), dan Nursita,dkk (2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamiko (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diteliti oleh Pradani (2020) menunjukkan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Nursita, dkk (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2019;113) *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Hasil penelitian terkait dengan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020), Nurrahmawan (2021), dan Rahmawati (2021) yang menunjukkan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Fred Weston (2004) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendek perusahaan. Likuiditas digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo (Ardiana, 2018). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mengindikasikan kemampuan bertumbuhnya perusahaan cenderung tinggi. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai proksi likuiditas

perusahaan yaitu *Current Ratio* (CR). Hasil penelitian terkait dengan likuiditas terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmawan (2021), Amalia (2021), dan Rahmawati (2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmawan (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil yang didapatkan oleh Amalia (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan hasil yang didapatkan oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2010;240) struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hasil penelitian terkait dengan struktur modal terhadap nilai perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nursita, dkk (2019), Amalia (2021), dan Purnama (2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursita, dkk (2019) serta Amalia (2021) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil yang didapatkan oleh Purnama (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan pernyataan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Serta Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Menurut Brigham and Houston (2006), signal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil dalam perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Teori signal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan dalam memberikan informasi kepada publik. Informasi tersebut berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat menyatakan perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya. Informasi yang dikeluarkan perusahaan sangat penting bagi kelangsungan perusahaan, karena dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak luar perusahaan. Apabila perusahaan gagal dalam memberikan signal atau informasi mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019;114). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Profitabilitas yang memiliki profitabilitas atau tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi maka menggunakan utang yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan merekam dengan dana yang dihasilkan secara internal. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Miranda (2021), Santoso (2020), Nurrahmawan (2021), Amalia (2020), Rahmawati (2021), Jatihandayani (2020), Jatmiko (2020), Nugroho (2020), dan Pradani (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Noor Izza (2020) pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan total aset perusahaan, baik itu berupa penurunan maupun peningkatan yang dapat menandakan bahwa suatu perusahaan mengalami perkembangan atau tidak. Sebuah perusahaan yang produktif tentunya memiliki banyak

transaksi atau aktivitas keuangan, diantaranya yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, sehingga akan menjadi prospek usaha yang baik bagi investor yang akan berinvestasi. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan menaikkan harga saham yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah, dkk (2020) dan Saraswathi, dkk (2016) dan menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena jika perusahaan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) maka perusahaan akan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya maka perusahaan tersebut akan dikatakan baik, sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya maka perusahaan tersebut dalam keadaan tidak baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2020), Nurrahmawan (2021), dan Rahmawati (2021) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019:129). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mengindikasikan kemampuan bertumbuhnya nilai perusahaan cenderung tinggi. Dalam meningkatkan kepercayaan para investor untuk berinvestasi, maka likuiditas perusahaan harus semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mengindikasikan kemampuan bertumbuhnya perusahaan cenderung tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmawan (2020) dan Rahmawati (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Martono dan Harjito (2010:240) struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Keputusan pendanaan harus memperhatikan proporsi yang tepat antara penggunaan hutang dan modal sendiri, jika perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor. Struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2020) dan Saraswathi, dkk (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut – turut selama periode 2019 – 2021. Data penelitian ini berupa data sekunder yang diakses melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2019-2021 dengan jumlah 197 perusahaan. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2019-2021 sebanyak 197 perusahaan, perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021 sebanyak 27 perusahaan, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan tahunan dengan mata uang selain rupiah (dollar) sebanyak 23 perusahaan, dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut pada tahun 2019-2021 sebanyak 63 perusahaan, sehingga sampel berjumlah 84 perusahaan dengan jumlah data observasi selama tiga tahun menjadi 252 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat dilihat dari harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapat investor. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Hery, 2017;6) :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ pasar\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham} \dots\dots\dots(1)$$

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019;114). Dalam penelitian ini digunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019;2014) :

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2019;114). Pertumbuhan perusahaan merupakan selisih total aktiva yang dimiliki pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva pada periode sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut (Mediawati dan Mildawati, 2016):

$$GROWTH = \frac{Total\ Aktiva - Total\ Aktiva\ (t-1)}{Total\ Aktiva\ (t-1)} \dots\dots\dots(3)$$

Leverage merupakan rasio yang mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Kasmir, 2019;113). Rasio leverage yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019;158) :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \dots\dots\dots(4)$$

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019;110). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan rumus *Current Ratio* sebagai berikut (Kasmir, 2019;135) :

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ lancar} \dots\dots\dots(5)$$

Struktur modal dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara utang dengan ekuitas sebagai sumber pendanaan dalam mencapai tujuan manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019;159). Dalam penelitian ini untuk pengukuran struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019;160) :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \dots\dots\dots(6)$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam persamaan berikut: $PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2GROWTH + \beta_3DAR + \beta_4CR + \beta_5DER + e \dots\dots\dots(7)$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	243	1,06	154,66	66,6005	53,51522
GROWTH	243	,03	32,82	13,7602	11,55749
DAR	243	,07	32,20	11,5098	13,76709
CR	243	,08	646,13	195,6316	189,80386
DER	243	-1,05	,79	,0305	,14137
PBV	243	,08	,99	,3942	,15809
Valid N (listwise)	243				

Sumber: data diolah (2022)

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		252
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,84103463
Most Extreme Differences	Absolute	,195
	Positive	,195
	Negative	-,178
Test Statistic		,195
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: data diolah 2022

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,05. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan yaitu menghapus data outlier. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2018:41). Dengan menggunakan data outlier maka jumlah sampel akan berkurang. Berikut rincian dalam pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan data outlier:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		243
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14722129
Most Extreme Differences	Absolute	,036
	Positive	,036
	Negatif	-,034
Test Statistic		,036
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* sebesar 0,036 dengan nilai signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini telah berdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,292	,042		6,881	,000		
	ROA	,000	,000	,134	1,233	,219	,308	3,247
	GROWTH	,006	,002	,437	3,968	,000	,302	3,312
	DAR	-,002	,001	-,139	-1,854	,065	,650	1,538
	CR	7,256E-5	,000	,087	1,003	,317	,485	2,060
	DER	-,078	,070	-,070	-1,112	,267	,933	1,072

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diperoleh nilai *tolerance* untuk tiap variabelnya melebihi 0,10 serta nilai VIFnya tidak melebihi 10, mengartikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,364 ^a	,133	,114	,14877	1,906

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DAR, CR, GROWTH
b. Dependent Variabel: PBV

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,906 dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) = 243 dan jumlah variabel bebas (k) = 5, oleh karena nilai *Durbin-Watson* dari persamaan tersebut berada pada $du < dw < 4-du$ atau $1,75473 < 1,906 < 2,17754$, maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,110	,025		4,357	,000
	ROA	,000	,000	-,108	-,996	,320
	GROWTH	,002	,001	,205	1,863	,064
	DAR	,000	,001	-,022	-,299	,765
	CR	-3,366E-5	,000	-,068	-,781	,436
	DER	,018	,042	,027	,431	,667

a. Dependent Variabel: ABSRES

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap *absolute residual* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari setiap variabel yang diuji lebih dari 0,05, sehingga model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,292	,042		6,881	,000
	ROA	,000	,000	,134	1,233	,219
	GROWTH	,006	,002	,437	3,968	,000
	DAR	-,002	,001	-,139	-1,854	,065
	CR	7,256E-5	,000	,087	1,003	,317
	DER	-,078	,070	-,070	-1,112	,267

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada Tabel 7 di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 0,292 + 0,000ROA + 0,006GROWTH - 0,002DAR + 0,00007256CR - 0,078DER$$

Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,803	5	,161	7,258	,000 ^b
	Residual	5,245	237	,022		
	Total	6,048	242			

a. Dependent Variabel: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, DAR, CR, GROWTH

Sumber: Lampiran 3, data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 7,258 dengan signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi tersebut $\leq 0,05$. Maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan struktur modal tepat memprediksi dan menjelaskan nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,364 ^a	,133	,114	,14877

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DAR, CR, GROWTH

b. Dependent Variabel: PBV

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,144 atau sebesar 11,4% ini artinya sebesar variasi dari nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan struktur modal sebesar 11,4% sedangkan sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

Uji t (Uji Statistik)

Berdasarkan Tabel 7 di atas hasil uji t, dapat dijelaskan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,219 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.
- 2) Pertumbuhan perusahaan (GROWTH) memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.
- 3) *Leverage* (DAR) memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.
- 4) Likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,078 dengan nilai signifikansi sebesar 0,317 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_4 yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.
- 5) Struktur Modal (DER) memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 7,256 dengan nilai signifikansi sebesar 0,267 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_5 yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis variabel menunjukkan nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,219 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini terjadi disebabkan karena kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Meskipun perusahaan manufaktur berada dalam kondisi laba positif, namun besarnya laba yang diperoleh perusahaan belum tentu disertai dengan pengelolaan aktiva secara efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang berinvestasi pada aset belum mampu menghasilkan laba yang dapat memberikan nilai tinggi daripada pengeluaran investasi (Hakim dan Priantina, 2018). Investor atau pasar memandang bahwa yang terpenting dijadikan acuan adalah potensi bertumbuh perusahaan yang bisa dilihat dari keputusan investasi yang dibuat. Hal lain yg dijadikan acuan juga adalah keberlangsungan hidup perusahaan dimasa depan. Jika keputusan investasi yg diambil perusahaan dapat memaksimalkan potensi bertumbuh perusahaan dan keberlangsungan perusahaan terjaga, maka investor akan membeli saham perusahaan dan itu merupakan indikasi nilai perusahaan meningkat (Yuniastri, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Priantina (2018) dan Yuniastri (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis variabel menunjukkan nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, karena dengan pertumbuhan yang baik akan memberi tanda bagi perkembangan perusahaan tersebut (Saraswathi, dkk, 2016). Dari sudut pandang investor pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang mereka lakukan dapat menunjukkan perkembangan yang baik serta meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah, dkk (2020) dan Saraswathi,

dkk (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis variabel menunjukkan nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. *Leverage* merupakan rasio yang mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Kasmir, 2019:113). Hutang bukan menjadi salah satu indikator investor dalam menanamkan modal pada perusahaan. Karena investor memiliki motivasi bahwa investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan return. Jadi dalam hal ini kemungkinan investor hanya melihat tingkat *return* yang diperoleh tanpa melihat seberapa besar kecil utang. Investor mempunyai kepentingan sendiri yaitu mendapatkan return. Return yang didapat dari laba yang dimiliki perusahaan. Dan kesejahteraan investor tergantung dari harga saham yang tercipta dari laba bukan dari utang. Ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya *leverage* yang dimiliki perusahaan maka tidak akan mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan (Nandita dan Kusumawati, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandita dan Kusumawati (2018) dan Novari dan Lestari (2016) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis variabel menunjukkan nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,078 dengan nilai signifikansi sebesar 0,317 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_4 yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Likuiditas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019:129). Seorang investor kurang tertarik pada rasio likuiditas karena menyangkut tentang kondisi internal suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi investor lebih memperhatikan rasio jangka panjang yang lebih memiliki nilai atas pengembalian investasinya. Menurut Pribadi (2018), semakin tinggi likuiditas perusahaan yang diatas titik optimal justru akan menurunkan nilai perusahaan karena adanya aset menganggur yang tidak dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan. Dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2019:135). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatihandayani (2020), Pribadi (2018), dan Jayanti (2018) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis variabel menunjukkan nilai koefisien regresi (β) sebesar 7,256 dengan nilai signifikansi sebesar 0,267 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_5 yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya, dimana membuat para investor akan menganggap wajar ketika suatu perusahaan memiliki hutang selama perusahaan mampu mengimbangi antara hutang dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Yuniastri, 2021). Investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan, keputusan pendanaan tidak menjadi faktor langsung. Investor lebih mengutamakan informasi bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut sebagai modal perusahaan dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan (Jayanti, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2020), Yuniastri (2021), dan Jayanti (2018) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 11,4% maka masih terdapat variabel independen lain yang dapat diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga mendorong peneliti selanjutnya untuk menguji variabel lain seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi sehingga hasil penelitian akan lebih mampu dalam memprediksi nilai perusahaan.
- 2) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan di sektor lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas lingkup penelitian, seperti sektor perbankan, sektor pertambangan, sektor otomotif, sektor property, serta sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.
- 3) Keterbatasan waktu penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2021, sehingga belum dapat menggambarkan kondisi pasar modal yang sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang jangka waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail Santoso, Cecilia (2020) *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 - 2017)*. Bachelor Thesis thesis, Universitas Multimedia Nusantara.
- Hakim, L., & Priantinah, D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(8).
- Hery, S. M. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. (A. Pramono, Ed.) Jakarta: Grasindo
- Jatihandayani, Vety Ferdiana Avisya (2020) *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Other thesis, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)*, 3(2), 34-44.
- Miranda, J. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara).
- Nugroho, Wahyu Adi (2020) *Pengaruh struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan: studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya
- Nurrahmawan, Muhammad Rizki. 2021. *Pengaruh Kebijakan Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nursita, Faruqi Faris, Rahayu S. 2019. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2015-2018*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Pradani, Niken Hardianti (2020) *Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Undergraduate thesis, STIE Malangkucecwara.

- Pribadi, M. T. (2018, August). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. In *Proceedings Progress Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 372-385).
- Purnama, Syahrul Ivan and Fauzan. (2021) *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmawati, Yessie and , Sri Murwanti, S.E., M.M. (2021) *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rifqy Amalia, Kurnia (2021) *Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan.(Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020)*. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Saraswathi, I. A. A., Wiksuana, I. G. B., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(6), 1729-1756.
- Wiwin Nurhidayah. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Kebijakan Utang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*. Skripsi thesis, Universitas Pancasakti Tegal.
- Yuniastri. Ni Putu, I Dewa Made Endiana, dan Putu Diah Kumalasari. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.